

Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Siswa

Afrizawati

Institut Agama Islam Abdullah Said Batam
neysharizha@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharrahah.V20i2.825

Received : 30/10/2023

Revised : 01/11/2023

Accepted : 27/12/2023

Published : 31/12/2023

Abstract

The aim of this research is to find out how the influence of Islamic counseling can help reduce disruptive student behavior, which is the focus of this research. Muhammadiyah o1 Batam Middle School students participated in this research. The sample size was 56 class VIII students who were randomly selected using cluster sampling. Quantitative methodology was used for this research. The scale used is the Islamic guidance and counseling services scale, and the student bad behavior scale is also used. It has been proven that Islamic counseling services have a statistically significant impact on modifying students' positive behavior. ($p>0.05$). Only 19% of the total is influenced by this variable; the rest is influenced by external influences. Students' level of self-awareness, as well as their family and peer environment, play a role in shaping their tendencies towards bad behavior. When someone acts in a detrimental way, they may engage in deviant behavior. Behavior that violates standards of human decency is considered deviant, and is sometimes referred to as "social deviance." The Islamic counseling services provided are ineffective and less than optimal in dealing with students' negative behavior due to time constraints.

Keywords: Negative Behavior, Islamic Counseling Guidance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan konseling Islami dapat membantu mengurangi perilaku siswa yang mengganggu adalah fokus penelitian ini. Siswa SMP Muhammadiyah o1 Batam berpartisipasi dalam penelitian ini. Besar sampelnya adalah 56 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak menggunakan cluster sampling. Metodologi kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Skala yang digunakan adalah skala layanan bimbingan konseling Islam, dan juga digunakan skala perilaku buruk siswa. Telah terbukti bahwa layanan konseling Islami memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap modifikasi perilaku positif siswa. ($p>0.05$). Hanya 19% dari total keseluruhan yang dipengaruhi oleh variabel ini; sisanya dipengaruhi oleh pengaruh eksternal. Tingkat kesadaran diri siswa, serta lingkungan keluarga dan teman sebayanya, berperan dalam membentuk kecenderungannya terhadap perilaku buruk. Ketika seseorang bertindak dengan cara yang merugikan, mereka mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang. Perilaku yang melanggar standar kesesuaian manusia dianggap menyimpang, dan terkadang disebut sebagai

"penyimpangan sosial". Layanan bimbingan konseling islam yang diberikan tidak efektif dan kurang maksimal dalam mengatasi perilaku negatif siswa karena keterbatasan waktu.

Kata Kunci: Perilaku Negatif, Bimbingan Konseling Islam

A. Pendahuluan

Satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang adalah pendidikan, tempat di mana bakat dan minat manusia dapat berkembang, serta kesadaran dan pemahaman tentang kebaikan, kepentingan, dan kepuasan diri sendiri, melalui pendidikan manusia. Pendidikan membantu siswa berkembang menjadi manusia yang utuh dengan mengembangkan kecerdasan dan moral mereka. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang jelas untuk perubahan paradigma dalam cara sekolah dan madrasah melakukan pendekatan terhadap pendidikan secara umum, dan khususnya dalam hal keterampilan yang harus diperoleh siswa, pedagogik yang digunakan, dan arahan yang diberikan kepada siswa.

Siswa tidak hanya harus diberi kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempersiapkan individu remaja untuk menghadapi kehidupan di sekolah dan di masyarakat, tetapi mereka juga harus mempersiapkan diri harus memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sepadan dengan usianya. Sederhananya, sejak masa pubertas menandai perubahan dari masa bayi menuju kedewasaan. Ada banyak perubahan yang terjadi pada pikiran dan tubuh remaja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat membantu siswa tidak hanya dalam mencapai usia dewasa tetapi juga dalam mengatasi kesulitan dalam studi mereka. Menurut Muhamajir, tujuan sekolah adalah membantu generasi muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Siswa mengandalkan institusi pendidikan mereka tidak hanya untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang berwawasan luas, namun juga untuk membantu mereka menghindari perilaku yang merugikan. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa sesuai dengan harapan masyarakat tentang bagaimana mereka harus berpikir dan bertindak. Evaluasi sikap diberikan kepentingan utama dalam kurikulum 2013. Siswa harus bertindak secara bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.¹

Menurut fenomena yang ada di lapangan, masalah kepribadian dan karakter remaja atau siswa di sekolah saat ini sangat beragam. Di mana perubahan positif ini dapat ditinjau melalui perubahan perilaku siswa yang positif. Perilaku adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang karena pengaruh lingkungannya. Perilaku yang ditunjukkan terdiri dari dua jenis: perilaku positif dan perilaku negatif. Studi ini berfokus pada jenis perilaku menyimpang tertentu, atau perilaku menyimpang. Setiap tindakan yang bertentangan dengan aturan masyarakat dianggap sebagai perilaku

¹ Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, and Suharmono Kasihun, 'Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya', *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7.2 (2020).

menyimpang. Menentang norma dan cita-cita masyarakat yang diterima didefinisikan sebagai perilaku menyimpang.²

Menurut Hidayat³, perilaku adalah tindakan yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Perilaku yang baik dihasilkan dari lingkungan yang baik juga, dan sebaliknya. Artinya, lingkungan sekitar seseorang bisa saja memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap tindakannya. Menurut Hidayat, perilaku antisosial diartikan sebagai tidak sesuai dengan budaya diri sendiri. Hal ini menyoroti pentingnya pendidik dalam membantu siswa mengubah perilaku mereka.

Perilaku menyimpang, yang sering disebut sebagai perilaku negatif, merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Wajar karena mereka memiliki fitur unik, maksudnya pada saat-saat sulit atau dalam proses pencarian identitas, yang mengalami periode transisi dari usia remaja ke usia dewasa⁴.

Banyak fenomena perilaku negatif remaja dapat berdampak negatif pada perkembangan pribadi dan sosial remaja, karena mereka sedang mencari tahu siapa diri mereka dan bagaimana berinteraksi dengan dunia sekitar selama ini. Remaja di Indonesia bisa terkena dampak buruk dari kebiasaan-kebiasaan destruktif tersebut jika orang tua dan pendidik tidak memberikan perhatian lebih terhadap mereka, terutama ketika mereka masih dalam masa pengembangan diri dan belajar disiplin diri. Kurangnya bimbingan dan pengetahuan tentang kontrol diri remaja akan berbahaya. Perilaku dan sikap anak muda di era modern yang semakin menyimpang dapat menunjukkan kurangnya kontrol diri. Banyak insiden yang melibatkan anak-anak muda yang sikap dan tindakannya bertentangan dengan norma-norma yang telah ditetapkan dan disebarluaskan, atau anak-anak muda yang kurang mampu mengendalikan diri dan bermanifestasi dalam bentuk yang negatif, misalnya ketika siswa membiarkan emosinya menguasai dirinya atau ketika mereka memilih teman yang salah. rekan⁵.

Perilaku negatif ini disebut juga dengan perilaku menyimpang atau kenakalan, jika seorang memiliki perilaku menyimpang dan tidak dapat menyesuaikannya dengan tingkah laku orang lain. Meskipun perilaku yang ditunjukkan tersebut tampaknya tidak mengganggu, ketidakmampuan guru untuk menanggapi dan menangani perilaku tersebut akan menimbulkan masalah yang signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan siswa berperilaku negatif, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Perilaku-perilaku negatif tersebut masih berada dalam tahap transisi. Diharapkan bahwa konseling Islam diberikan di institusi pendidikan untuk mencegah terjadinya perilaku negatif, baik pada tingkat penyimpangan maupun kenakalan yang melampaui standar hukum pidana. Alasan sederhananya adalah bahwa pendekatan konseling menggunakan keyakinan Barat dan Islam untuk menanamkan rasa ketabahan moral pada kliennya. Karena perannya yang

² Juni Arifin Hidayat, ‘Peran Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019’, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8.2 (2019), 293–315.

³ Hidayat, (2019)

⁴ Muhammad Ridho Fajar Aprianto, ‘Peran Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) Di SMP Negeri 1 Jenangan’ (IAIN Ponorogo, 2022).

⁵ Suci Fauzana, Sudirman Sudirman, and Yuhasnil Yuhasnil, ‘Hubungan Perilaku Negatif Siswa Dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Kabupaten Lima Puluh Kota’, *Jurnal Edukasi*, 1.1 (2021), 29–37.

sentral dalam pendidikan, layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan tujuan pendidikan formal.

Pengembangan sumber daya manusia harus diintegrasikan dengan bimbingan dan konseling akademik untuk pengembangan pribadi peserta didik yang sebaiknya. Hal ini memfasilitasi pertumbuhan siswa dalam kesadaran diri dan penerimaan terhadap lingkungan mereka. Keputusan, latihan, dan realisasi diri harus berhasil dan bermanfaat dalam memenuhi tuntutan mereka. Layanan konseling dan bimbingan ini membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan menyesuaikan pendidikan mereka dengan kebutuhan unik mereka sesuai dengan standar dan pedoman etika yang ditetapkan⁶.

Siswa dari semua latar belakang mendapatkan konseling dan pendampingan yang konsisten, individual, dan berbasis Islam. Tujuan utama dari konseling Islami adalah membantu siswa hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dengan membantu mereka mengembangkan sifat atau potensi keagamaannya melalui internalisasi ajaran Nabi Muhammad dan Hadits, hadis dan Alquran. Ada berbagai macam asal usul, termasuk faktor keluarga, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Baik di sekolah tradisional maupun di madrasah, pendidikan selalu merupakan investasi dalam pengembangan jangka panjang siswa sebagai pribadi.

Konseling Islam adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara pribadi antara orang yang membutuhkannya dan seorang profesional konseling. Konseling menggunakan metode profesional dan teknikal untuk membantu klien memahami dirinya, membantu dia melihat potensi dalam hasratnya dan dorong dia untuk menempuh jalan yang telah ditetapkan oleh Allah (SWT). Mereka juga membantu manusia dalam menentukan pilihan sesuai dengan syariat Allah SWT, sehingga individu itu sendiri ikut mencari dan menginginkan yang halal dan meninggalkan yang haram.⁷

Bimbingan konseling Islam memungkinkan setiap individu untuk mencapai potensi penuhnya sebagai orang beriman dengan mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip yang dianut dalam Al-Qur'an dan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya nilai-nilai spiritual seseorang dan konsekuensinya perlunya bantuan konseling Islami. Siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari untuk mengatasi tantangan pribadi dan mengubah perilaku mereka. Karena banyak kasus saat ini ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, banyak perilaku anak atau siswa yang mengganggu keluarga, sekolah, dan masyarakat. seperti berperilaku tidak sopan, melanggar peraturan, dan menyimpang dari norma-norma yang ada. Hal ini tragis karena menunjukkan bahwa individu mempunyai masalah yang tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan tubuh dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga dengan kesehatan keyakinan dan praktik spiritualnya⁸.

⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019).

⁷ Puji Prihwanto and others, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya: Strategi Konseling Di Era Modern* (GUEPEDIA, 2021).

⁸ Sahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren* (umsu press, 2021).

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menciptakan gambaran umum tentang pokok bahasan yang diteliti dengan menganalisis data yang dikumpulkan atau menganalisis sampel yang representatif. Pendekatan kuantitatif diambil karena data numerik dianalisis menggunakan uji statistic.⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 01 Batam dengan jumlah siswa 202 siswa, 56 siswa dipilih secara acak dari kelas delapan menggunakan metode *cluster sampling* untuk penyelidikan ini. Pertanyaan diajukan dan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Hipotesis dalam penelitian ini ialah apakah layanan bimbingan konseling Islam berpengaruh terhadap perubahan perilaku negatif siswa.

C. Pembahasan

C.1 Hasil Uji Linearitas Regresi

Penelitian ini digunakan untuk memverifikasi bahwa model teoritis penelitian analisis regresi secara akurat mewakili hubungan antara variabel-variabel yang dipertimbangkan. Menggunakan Sig. Nilai perbandingan sebesar 0,001, penulis penelitian ini melaporkan temuan analisis regresi linier sederhana yang mereka gunakan untuk menilai ada tidaknya variabel “Bimbingan Konseling Islami” (X) berpengaruh terhadap “perilaku negatif siswa” (Y). Penerapan metodologi regresi linier sederhana SPSS v21. Temuan berikut diperoleh dari pengujian:

Tabel 1. Analisis Linearitas

Model	Coefficients ^a					Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t			
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	28.882	6.286	4.595		.000	
	BimbinganKonselingIslam	.537	.149	.441	3.608	.001	

a. Dependent Variable: PerilakuNegatif

Tabel 1 menunjukkan bahwa konseling Islami memiliki nilai t sebesar 3,608 dan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,001. Koefisien tanda. Perbuatan buruk siswa dikurangi dengan layanan konseling islami, dengan besaran dampak sebesar 0,001 0,05.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, jelas bahwa jika layanan konseling Islami diperkenalkan ke dalam kelas, maka perilaku disruptif siswa dapat dikurangi. Analisis dampak layanan bimbingan dan konseling Islam menunjukkan bahwa perilaku negatif dapat berkurang jika layanan bimbingan konseling islam yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 01 Batam dapat berjalan dengan baik.

⁹ P Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir’, Bandung: Alfabeta, 2019.

C.2 Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Negatif siswa

Dengan melakukan penelitian koefisien korelasi akan diketahui sejauh mana variabel nasihat konseling islami mempengaruhi perilaku kurang baik. Di bawah ini adalah temuan dari studi korelasi tersebut di atas :

Table 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Negatif siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.179	2.41206
a. Predictors: (Constant), BimbinganKonselingIslam				

Berdasarkan data di atas terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku buruk siswa (Y) dengan pengaruh nasehat Islami (X), dengan nilai R sebesar 0,441 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keduanya.

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,194 menunjukkan keeratan hubungan tersebut; Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku buruk siswa secara parsial menjelaskan 19% variasi bantuan konseling Islami di SMP Muhammadiyah o1 Batam.

C.3 Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islami berpengaruh sedang terhadap pengurangan perilaku disruptif siswa di SMP Muhammadiyah o1 Batam. Analisis regresi Y atas X dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh ini, dan hasilnya ditabulasikan di bawah ini :

Tabel 01. Uji Signifikan Y atas X

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	75.754	1	75.754	13.021
	Residual	314.174	54	5.818	
	Total	389.929	55		
a. Predictors: (Constant), BimbinganKonselingIslam					
b. Dependent Variable: PerilakuNegatif					

Tabel o1 menunjukkan tingkat signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,01 ($p>0,05$), sehingga hipotesis terdukung karena $F=13,021$. Jadi, dapat dikatakan bahwa kebiasaan buruk siswa dapat diubah dengan bantuan layanan konseling Islami.

C.4 Perilaku Negatif

Perilaku adalah semua tindakan makhluk hidup, mencakup tindakan dan apa yang terjadi jika makhluk hidup bereaksi terhadap lingkungannya. Ini berarti bahwa ketika ada rangsangan yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan, perilaku baru dapat muncul. Di mana perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, yang mencakup berbagai hal seperti berbicara, berjalan, menangis, dan tertawa. Oleh karena itu, rangsangan pasti akan menyebabkan perilaku tertentu juga¹⁰.

Perilaku mencakup semua hal yang dilakukan makhluk hidup sebagai respons terhadap lingkungannya. Perilaku mencakup segala sesuatu yang terjadi sebagai akibat aktivitas pada tingkat hierarki sistem saraf tertentu. Selain itu, setiap perilaku di atas dapat menyebabkan stres bagi individu. Jenis tindakan ini terbagi menjadi kategori positif dan negatif¹¹. Salah satu contoh perilaku negatif adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang anak yang tidak sesuai atau sudah menyimpang dari etika, dimana mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku negatif yang sering dilakukan oleh anak sekolah yaitu termasuk mengejek teman, berkelahi dengan teman, berkata kotor, dan mengambil barang teman tetapi tidak meminjamnya. Keluarga adalah faktor pertama yang menyebabkan siswa berperilaku negatif. Keluarga adalah rumah pertama seorang anak di sekolah atau madrasah utama. Seorang anak akan tumbuh dengan baik dalam keluarganya, tetapi jika mereka dibesarkan dalam keluarga yang berantakan, mereka juga akan berantakan¹².

Dalam penelitian ini, perilaku negatif merupakan suatu bentuk penyimpangan dalam tingkah laku yang biasa disebut dengan kegiatan kriminal. Yang dimaksud dengan "perilaku menyimpang" adalah tindakan yang bertentangan dengan norma masyarakat dan karenanya dianggap tidak dapat diterima. Baik secara individual maupun sebagai bagian dari makhluk social¹³. Pengaruh negatif lebih besar daripada positif, menurut sejumlah studi ilmiah. Oleh karena itu, perilaku negatif didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki banyak perbedaan dan mungkin memiliki hasil yang tidak menguntungkan yang berkontribusi pada perilaku kriminal. Jika seseorang tidak mampu menjaga disiplin diri dan menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang merusak, maka ia berisiko memasuki fase menyimpang atau berkenalan dengan orang-orang yang akan berdampak buruk pada dirinya¹⁴.

Siswa melakukan perilaku menyimpang antara lain dengan sering terlambat atau tidak hadir di kelas; merokok; pencurian; berkelahi; intimidasi; berjudi; membaca materi pornografi; dan menjadi mabuk atau sangat mabuk¹⁵. Banyak faktor dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa. Pengaruh konteks keluarga (harmoni

¹⁰ Dian Permana and Arif Fajar Praetyo, *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri Dan Prestasi* (Penerbit Adab, 2021).

¹¹ Fauzana, Sudirman, and Yuhasnil.

¹² Monica Wulandari, Safrizal Safrizal, and Husnani Husnani, 'Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif Di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar)', *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, 1-12.

¹³ Permana and Praetyo.

¹⁴ (Imaduddin, 2020)

¹⁵ Sudarmi Su'ud, 'Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Pada Masyarakat Boepinang, Bombana)', *Selami*, 1.34 (2011), 221401.

dan perselisihan), sikap dan praktik orang tua, pengaruh situasi sosial ekonomi, dan kurangnya kesadaran beragama hanyalah beberapa di antara faktor-faktor tersebut.¹⁶

C.5 Bimbingan Konseling Islam

Layanan konseling Islami didorong untuk mengandalkan sumber daya mereka sendiri dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT untuk mengatasi tantangan mental dan spiritual yang mereka hadapi¹⁷. Bimbingan konseling Islami mencakup segala sesuatu yang dilakukan untuk membantu mereka yang bergumul dengan masalah spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, dengan meningkatkan kesadaran diri dan mendorong mereka untuk beriman kepada Tuhan, mereka akan lebih mampu mencapai tujuan mereka¹⁸.

Nasihat dan konseling Islami adalah proses membantu individu dalam menyesuaikan kehidupan mereka dengan ajaran dan sila Allah SWT, dengan tujuan membawa mereka kepuasan dalam kehidupan ini dan akhirat. Yuliyatun¹⁹ mendefinisikan konseling Islami sebagai upaya individu untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan emosional melalui keakraban dengan iman, akal, dan keinginan yang dianugerahkan kepada mereka oleh Allah SWT untuk mempelajari ajaran Allah dan Rasul-Nya. Hal ini dilakukan agar fitrah individu berkembang secara benar dan kokoh sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Misalnya, seseorang dapat menemukan bagian dalam Al-Qur'an tentang nasihat dan nasihat dalam surat Ali, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۝ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, merekalah orang-orang yang beruntung"²⁰.

Sederhananya, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu manusia dalam mewujudkan dan mewujudkan seluruh potensi dirinya, dalam segala bidang kehidupan (fisik, spiritual, nafs, dan keimanan), melalui ajaran Allah dan Rasul-Nya. sangat baik dan benar. Bimbingan dan konseling semacam ini membantu orang dengan cara yang benar untuk mengembangkan dan menggunakan bakat mereka²¹.

Hal di atas menunjukkan bahwa nasehat dan konseling Islam lebih dari sekedar upaya untuk menumbuhkan moralitas dan kepuasan dalam keberadaan seseorang,

¹⁶ Nurhikmah Baharudin, 'Perilaku Penyalgunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea' (Makasar, 2015).

¹⁷ nurhidayah Nurhidayah, 'Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

¹⁸ Yodi Fitradi Potabuga, 'Pendekatan Realitas Dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Konseling Islam', *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9.1 (2020), 40–55.

¹⁹ Yuliyatun Yuliyatun and others, 'Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Di Era Digital', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2022, V, 1201–6.

²⁰ Andi Subarkah, 'Himpunan Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova', *Bandung: Syaamil Quran*, 2012.

²¹ W S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 2021.

tetapi juga untuk membangun hubungan antara manusia dan Allah SWT. Ulfiah²², berpendapat bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses di mana seorang konselor membantu seorang konselor (konseli) dengan mendorong dan mendampinginya untuk menjadi sadar akan tindakan dan perilaku yang harus mereka lakukan selama hidup mereka.

Kartika MR²³, mengklasifikasikan tujuan nasehat dan konseling Islam dalam cakupan yang luas atau fokus yang sempit. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling Islami adalah untuk membantu klien mendapatkan kepercayaan diri untuk membuat pilihan-pilihan yang baik secara moral yang akan membawa mereka lebih dekat untuk mewujudkan potensi penuh mereka sebagai manusia dan untuk memperkuat iman, Islam, dan ihsan mereka untuk menemukan kepuasan dalam hal ini dunia dan selanjutnya. Tujuan khusus dari konseling Islami meliputi pencegahan masalah, penyelesaian masalah, dan penanaman keadaan positif sehingga tetap bertahan dan tidak berkontribusi pada kesulitan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk membuat seseorang yang bersih jiwanya dan selalu menerima taufik hidayah dari Allah SWT. Setelah itu, orang tersebut dapat memperbaiki dirinya sendiri. Saefulloh & Syarif²⁴, mengatakan bahwa salah satu metode terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah konseling Islami, karena memfasilitasi metodologi pengajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Hal ini membuka jalan bagi siswa untuk berkembang di dalam dan di luar, secara spiritual, intelektual, moral, berbudi luhur, pengendalian diri, dan sosial. Konseling Islam membantu kliennya di dunia dan akhirat dengan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad (saw).

Bimbingan konseling Islam di sekolah atau madrasah harus memiliki peran dan fungsi untuk menyelesaikan masalah siswa. Di antaranya adalah fungsi pencegahan, yang bertujuan untuk mencegah siswa mengalami masalah, dan fungsi pemahaman, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep.²⁵

C.6 Layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Negatif Siswa

Hasil percobaan yang dirancang untuk menguji hipotesis ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah o1 Batam lebih besar kemungkinannya untuk mengubah perilakunya setelah menerima pengajaran dan konseling Islam. Kenyataannya, angka tersebut hanya menyumbang 19% dari total keseluruhan, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal.

Perilaku buruk siswa di SMP Muhammadiyah o1 Batam dapat disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: 1) Pengaruh lingkungan, seperti kemiskinan dan kurangnya kesempatan memperoleh pendidikan; 2) Variabel individu, seperti orang

²² M Si Ulfiah, *Psikologi Konseling Teori & Implementasi* (Prenada Media, 2020).

²³ Galuh Nashrullah Kartika MR, 'Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2017), 95–109.

²⁴ Ahmad Saefulloh and Mellyarti Syarif, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika* (Deepublish (CV. Budi Utama), 2019), I.

²⁵ Misroh Sulawesi and others, *Bunga Rampai: Edukasi Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Masyarakat* (GUEPEDIA).

tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anak, dan faktor lingkungan atau masyarakat, seperti bergaul dengan orang dewasa atau terpaksa tinggal di daerah mahal, juga berperan²⁶.

Perilaku negatif ini bukanlah pilihan yang sehat dan mungkin akan menjadi bumerang bagi seseorang. Kenakalan sekolah adalah istilah umum untuk perilaku negatif semacam ini di kalangan siswa. Ardiani mengklaim, siswa bertindak seperti itu untuk mendapatkan perhatian gurunya. Oleh karena itu, sering kali siswa yang nakal mempunyai masalah di dalam dirinya.

Guru bimbingan dan konseling Islam di SMP Muhammadiyah 01 Batam melakukan pendekatan unik terhadap siswa yang berperilaku buruk, terus menerus menasihati dan memotivasi atau mendorong siswa untuk berperilaku baik, serta memberikan teguran dan teguran yang baik secara berkala dalam rangka memberantas perilaku buruk siswa. secara formal atau informal, melalui penggunaan komunikasi tertulis atau verbal, konsekuensi atau hukuman pendidikan, kolaborasi dengan teman sekelas dan keluarga, atau dengan menjadi teladan yang baik.

Dalam bukunya, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Anwar²⁷ menasihati individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam upaya membantu mereka mengatasi dan menyelesaikan masalah mereka. Selain itu, menurut Tania²⁸, dalam bukunya yang berjudul usaha pemberian layanan guru bimbingan konseling yang optimal pada masa pandemi COVID-19, konselor juga dapat memberikan layanan konseling Islam dengan memberikan bimbingan, konseling, pelajaran pendidikan, dan pedoman terhadap individu yang semestinya dia dapat meningkatkan akal fikiran, jiwa, iman, dan keyakinan konseli.

D. Simpulan

Layanan bimbingan konseling islam tidak begitu hanya 19% berpengaruh terhadap perilaku negatif siswa, karena masih banyak variabel lain yang berkontribusi terhadap tindakan menyimpang anak, diantaranya ialah kesadaran diri sendiri, lingkungan keluaraga serta lingkungan teman sebaya. Apabila seseorang tidak dapat mengendalikan diri dan menghindari perilaku negatif, pada akhirnya, mereka akan mencapai titik terendah di mana mereka akan berteman dengan orang-orang yang buruk bagi mereka dan masa depan mereka. Layanan bimbingan konseling islam yang diberikan kepada siswa tidak begitu efektif dan efisien dikarenakan kurangnya waktu yang diberikan. Layanan bimbingan konseling Islam seharusnya dilakukan secara kontinu untuk mendapatkan hasil yang optimal.

²⁶ Erwin Widiasworo, 'Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya', Yogyakarta: Araska, 2017.

²⁷ M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019).

²⁸ Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)* (UAD PRESS, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M Fuad, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019)
- Aprianto, Muhammad Ridho Fajar, ‘Peran Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) Di SMP Negeri 1 Jenangan’ (IAIN Ponorogo, 2022)
- Baharudin, Nurhikmah, ‘Perilaku Penyalagunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea’ (Makasar, 2015)
- Fauzana, Suci, Sudirman Sudirman, and Yuhasnil Yuhasnil, ‘Hubungan Perilaku Negatif Siswa Dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota’, *Jurnal Edukasi*, 1.1 (2021), 29–37
- Handayani, Hawa Laily, Syamsul Ghulfron, and Suharmono Kasiyun, ‘Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya’, *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7.2 (2020)
- Hidayat, Juni Arifin, ‘Peran Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019’, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8.2 (2019), 293–315
- Imaduddin, Ahmad, ‘Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Kurniawan, Asep, ‘Bimbingan Konseling Islam Bagi Perilaku Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cirebon’, *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2.1 (2019), 17–40
- MR, Galuh Nashrullah Kartika, ‘Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam’, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2017), 95–109
- Nurhidayah, Nurhidayah, ‘Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)
- Permana, Dian, and Arif Fajar Praetyo, *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri Dan Prestasi* (Penerbit Adab, 2021)
- Potabuga, Yodi Fitradi, ‘Pendekatan Realitas Dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Konseling Islam’, *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9.1 (2020), 40–55
- Prihwanto, Puji, Kasmi Maturidi, Clauradita Angga Renny, Sitti Humairah, Ahmad Fadliansyah, and Riska Da, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya: Strategi Konseling Di Era Modern* (GUEPEDIA, 2021)
- Saefulloh, Ahmad, and Mellyarti Syarif, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu*

- Narkotika (Deepublish (CV. Budi Utama), 2019), I
- Salahudin, Anas, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019)
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, Agus Supriyanto, Budi Astuti, Yulia Ayriza, Sofwan Adiputra, and A Da Costa, 'Peace Counseling Approach (PCA) to Reduce Negative Aggressive Behavior of Students', *Universal Journal of Educational Research*, 8.2 (2020), 631-37
- Su'ud, Sudarmi, 'Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Pada Masyarakat Boepinang, Bombana)', *Selami*, 1.34 (2011), 221401
- Subarkah, Andi, 'Himpunan Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova', *Bandung: Syaamil Quran*, 2012
- Sugiyono, P, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir', *Bandung: Alfabeta*, 2019
- Sulaswari, Misroh, Laila Nor Indah, Zuni Fatul Amaro, Bagus Sadewo, Adi Khoirul Anam, and Mulyani Putri, *Bunga Rampai: Edukasi Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Masyarakat (GUEPEDIA)*
- Tania, Aditya Lupi, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)* (UAD PRESS, 2021)
- Tanjung, Sahrul, *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren* (umsu press, 2021)
- Ulfiah, M Si, *Psikologi Konseling Teori & Implementasi* (Prenada Media, 2020)
- Widiasworo, Erwin, 'Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya', *Yogyakarta: Araska*, 2017
- Winkel, W S, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 2021
- Wulandari, Monica, Safrizal Safrizal, and Husnani Husnani, 'Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif Di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar)', *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, 1-12
- Yuliyatun, Yuliyatun, Sugiyo Sugiyo, Anwar Sutoyo, and Sunawan Sunawan, 'Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul Di Era Digital', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2022, V, 1201-6